

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Daerah dan Fenomena *Flypaper Effect*. Disamping itu, untuk subjek penelitian ini pemerintah daerah tingkat II yaitu kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat dengan rentang waktu tahun anggaran 2014-2022.

3.1.1 Gambaran Umum Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Secara astronomis, provinsi Jawa Barat terletak antara $5^{\circ}50'$ - $7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}48'$ - $108^{\circ}48'$ Bujur Timur. Sedangkan secara administratif, provinsi Jawa Barat terbagi menjadi 27 kabupaten/kota yang terdiri dari 18 Kabupaten yaitu Kabupaten Bogor, Sukabumi, Cianjur, Bandung, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Pangandaran, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Bandung Barat dan 9 Kota yaitu Kota Bogor, Sukabumi, Bandung, Cirebon, Bekasi, Depok, Cimahi, Tasikmalaya dan Kota Banjar.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dalam penelitian tersebut merupakan data empiris yang memiliki kriteria tertentu yaitu salah satunya valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

metode penelitian merupakan suatu cara/prosedur dan alat/teknik untuk mengumpulkan data dan analisis data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut juga dengan metode positivistik yang digunakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah. Selain itu, metode kuantitatif ini disebut juga dengan metode *discovery* karena metode ini dapat menemukan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru (Sugiyono, 2013:7).

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan sensus. Menurut Aziza (2023:165) Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk merangkum dan mengorganisir data secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah. Sedangkan pendekatan sensus ini merupakan metode yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses mengubah konsep variabel menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati secara konkret. Hal ini termasuk seperti definisi variabel yang jelas untuk memungkinkan pengukuran yang konsisten dan akurat dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut. Adapun variabel-variabel terkait dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.2.2.1 *Independent Variable (X)*

Variabel independen biasa disebut juga dengan variabel bebas yang didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan.

3.2.2.2 *Dependent Variable (Y)*

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen adalah belanja daerah.

3.2.2.3 *Fenomena Flypaper Effect*

Fenomena *flypaper effect* ini merupakan fenomena yang muncul pada Belanja Daerah. Sehingga dalam penelitian ini fenomena *flypaper effect* tidak termasuk kedalam variabel melainkan sebuah fenomena yang terjadi pada belanja daerah ketika pemerintah daerah lebih besar mersepon dana perimbangan daripada pendapatan asli daerah itu sendiri.

Berikut ini adalah Tabel Operasional Variabel :

Tabel 3. 1

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1)	Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah).	$PAD = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Pendapatan Lain-lain yang sah} + \text{Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan}$	Rasio
Dana Perimbangan (X_2)	Dana Perimbangan merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Instrumen transfer kepada daerah yang digunakan untuk mendukung kebutuhan pendanaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah).	$DP = DBH + DAU + DAK$	Rasio
Belanja Daerah (Y)	Semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang tidak perlu diterima kembali oleh daerah dan pengeluaran lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan diakui sebagai pengurang ekuitas yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran. (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara pemerintah	$BD = \text{Belanja Operasi} + \text{Belanja Modal} + \text{Belanja Tidak Terduga} + \text{Belanja Transfer}$	Rasio

	pusat dan pemerintah daerah).	
Fenomena <i>flypaper effect</i>	Kondisi yang terjadi ketika pemerintah daerah merespon belanja daerah lebih banyak menggunakan dana transfer (Hibah) yang diberikan oleh Dana Alokasi Umum khususnya dibanding dengan menggunakan kapasitas sendiri yang disediakan oleh Pendapatan Asli Daerahnya.	Koefisien DAU > Rasio Koefisien PAD
	(Fikki, Aulia : 2015)	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau langkah-langkah yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber dengan fokus kepada pengumpulan data yang relevan untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi pustaka ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui buku, literatur, artikel, catatan-catatan, laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan permasalahan. Selain studi kepustakaan, penelitian ini juga menggunakan teknik *internet resarch* dimana untuk memperoleh data yang diperoleh melalui website www.djpk.kemenkeu.go.id dan <https://jabar.bps.go.id>.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Jenis data kuantitatif ini merupakan data yang dinyatakan sebagai angka atau nilai numerik yang dapat diukur dan dihitung. Sedangkan sumber data sekunder menurut Sugiyono (2013:137)

didefinisikan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen-dokumen. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui website Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK), Badan Pusat Statistik Jawa Barat serta Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Jawa Barat, sumber data ini berfokus kepada laporan realisasi APBD dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2014-2022.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini mengacu kepada seluruh kelompok individu, objek, peristiwa yang menjadi subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian kali ini, populasi yang dijadikan sasaran adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota provinsi Jawa Barat dengan jumlah 27 kabupaten/kota yang terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota.

Berikut ini adalah tabel populasi sasaran:

Tabel 3. 2

Populasi Sasaran

No	Pemerintah Daerah	No	Pemerintah Daerah
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang

2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

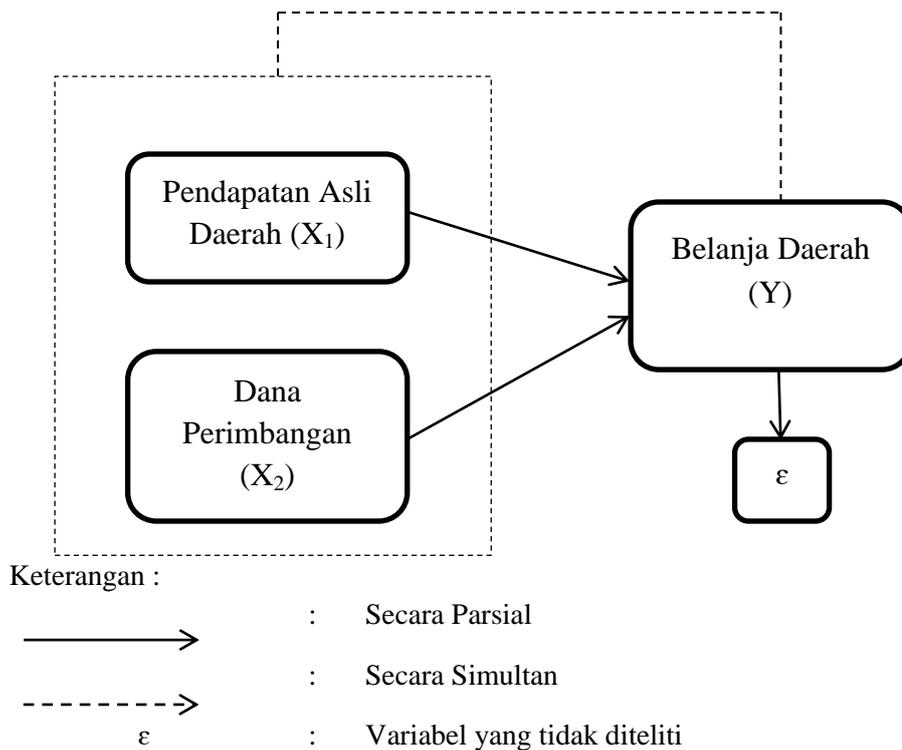
3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari seluruh populasi yang dipilih secara khusus untuk mewakili populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh. Pengambilan sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini berarti bahwa semua anggota populasi yang berjumlah 27 Kabupaten/Kota digunakan sebagai sampel penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:43) model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Model penelitian

ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1), Dana Perimbangan (X_2) dan Belanja Daerah (Y). Berikut model penelitian yang sesuai adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Adapun teknis analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel ini merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) statistik deskriptif didefinisikan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel, diagram, grafik dan lainnya.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Adapun uji asumsi kalsik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolineritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residu penelitian ini berdistribusi secara normal. Data yang terdistribusi normal merupakan indikator model regresi yang baik. Cara melakukan analisis normalitas data adalah dengan melakukan uji statistik menggunakan metode *Jarque-Bera* (J-B). Dasar untuk pengambilan keputusan analisis ini adalah :

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data distribusi tidak normal
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dalam model regresi terjadi ketika terdapat hubungan linier sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam menilai pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Untuk memeriksa multikolinearitas, perbandingan dapat dilakukan antara regresi R^2 dari variabel independen terhadap regresi R^2 variabel dependen dengan R^2 regresi antar variabel independenya. Jika R^2 regresi variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar dari R^2

regresi antar variabel independennya, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Dasar untuk pengambilan keputusan analisis ini adalah :

- Jika nilai probabilitas $< 0,80$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas
- Jika nilai probabilitas $> 0,80$, maka terjadi masalah multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada penyimpangan dari asumsi standar. Heterogenitas mengacu pada variasi residu yang tidak merata untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak ada tanda-tanda heterogenitas. Dasar untuk pengambilan keputusan analisis ini adalah :

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ini merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data panel merupakan data yang terdiri dari beberapa unit atau individu yang diamati pada beberapa periode waktu. Metode statistik analisis regresi data panel digunakan untuk memodelkan korelasi antara variabel *dependent* dan *independent* dalam unit pengamatan yang berbeda, seperti waktu, tempat atau lokasi dan individu. Tujuan dari analisis regresi data panel ini yaitu untuk pengujian hipotesis, pengukuran dampak, serta prediksi dan evaluasi dampak kebijakan publik.

Menurut Widarjono (dalam Basuki, 2021:5) keuntungan dari penggunaan analisis regresi data panel dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis regresi data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Analisis regresi data panel menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang muncul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Model persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

- Y : Belanja Daerah
 α : Konstanta
 X_1 : Pendapatan Asli Daerah
 X_2 : Dana Perimbangan
 $\beta_{(1,2)}$: Koefisien regresi
 ε : *Error term*
i : Kabupaten/Kota
t : Waktu

1. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2021:6) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan yang bisa dilakukan, yaitu :

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model merupakan salah satu model regresi data panel yang paling sederhana yaitu pendekatan yang hanya menggabungkan antara *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, tidak diperhatikan secara khusus pada waktu maupun aspek individual sehingga model ini diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan konsisten dari waktu ke waktu. *Common effect model* ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut persamaan untuk *common effect model*.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- ε : *Error term*
- i : *Cross section* atau individu
- t : Periode waktu/tahun

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode *fixed effect model* ini mengasumsikan bahwa setiap unit atau individu mempunyai perbedaan yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, namun koefisien regresi (*slope*) tetap antar individu. Untuk mengestimasi regresi data panel model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar individu. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor seperti budaya kerja, manajerial dan insentif.

Pendekatan model ini dikenal juga sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Berikut persamaan *fixed effect model* dengan menggunakan pendekatan *least squares dummy variable* (LSDV).

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta bias

β : Koefisien regresi

ε : *Error term*

i : *Cross section* atau individu

t : Periode waktu/tahun

c. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* dan model variabel *dummy* pada data panel yang menyebabkan masalah kehilangan derajat bebas. Model *random effect* ini akan melakukan estimasi terhadap data panel dimana variabel gangguan dapat berinteraksi sepanjang waktu dan anatar individu. Dalam *random effect model* perbedaan antar intersep diakomodasi oleh istilah-istilah kesalahan masing-masing individu. Model ini dikenal juga sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Berikut adalah persamaan dari *random effect model*.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

Keterangan :

Dengan $\omega_{it} = \mathbf{u}_i + \varepsilon_{it}$

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta bias

ω : Komponen *error* dari data *cross section*

β : Koefisien regresi

ε : *Error term*

i : *Cross section* atau individu

t : Periode waktu/tahun

2. Pemilihan Model

Untuk menentukan estimasi model regresi data panel yang sesuai, menurut Basuki (2021:24) terdapat beberapa uji yang harus dilakukan. Berikut terdapat beberapa pengujian yang akan dilakukan.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara *fixed effect model* dan *common effect model* dalam mengestimasi data panel, adapun hipotesis dalam uji chow ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Model *Common Effect* yang lebih baik dibandingkan dengan model

Fixed Effect

H_1 : Model *Fixed Effect* yang lebih baik dibandingkan dengan model

Common Effect

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$, artinya H_1 diterima.

b. Uji Hausman

Uji Hausman yakni pengujian untuk menentukan model antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji hausman ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Model *Random Effect* yang lebih baik dibandingkan dengan model *Fixed Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect* yang lebih baik dibandingkan dengan model *Random Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$, artinya H_1 diterima.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model mana yang lebih sesuai antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Model *Common Effect* yang lebih baik dibandingkan dengan model *Random Effect*

H_1 : Model *Random Effect* yang lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$, artinya H_1 diterima.

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2013:154) untuk mencari pengaruh *varians* variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan kemudian dikalikan dengan 100%.

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

K_d : Koefisien determinasi
 r^2 : Koefisien korelasi kuadrat

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima ataupun ditolak. Dalam pengujian hipotesis terdapat beberapa langkah yaitu :

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} < 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap belanja daerah

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap belanja daerah

$H_{02} : \beta_{YX_2} < 0$: Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap belanja daerah

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap belanja daerah

b. Secara Simultan

$H_{03} : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$: Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap belanja daerah

$H_{a3} : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah dan Dana perimbangan berpengaruh secara simultan terhadap belanja daerah

c. Pengujian *flypaper effect*

H_0 : Tidak terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah pemerintah kabupaten/kota provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2014-2022

H_a : Terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah pemerintah kabupaten/kota provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2014-2022

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini, tingkat keyakinan dalam penelitian ini sebesar 95% maka tingkat kesalahan yang bisa ditolelir (α) adalah sebesar 5%. Artinya, peneliti bersedia menerima resiko 0,05 untuk menolak hipotesis nol ketika sebenarnya tidak ada perbedaan antara dua variabel yang diteliti. Penentuan alpha (α) ini merujuk pada kriteria dari bidang disiplin ilmu yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t ini membantu mengevaluasi signifikansi efek parsial atau individual dari variabel independen pada variabel dependen. Perumusan hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah

H_a : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah

Dengan ketentuan kinerja pengujian adalah :

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b. Secara Simultan

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah ada efek gabungan dari beberapa variabel independen pada variabel dependen.

Perumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah

H_a : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah

Dengan ketentuan kinerja pengujian adalah :

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$

- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

b. Secara Simultan

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

c. Simpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti akan menerapkan analisis kuantitatif dengan pengujian seperti tahapan diatas. Dari hasil analisis tersebut akan diambil kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.